

THAREQAT MUSIQIYAH AL-HIDAYAH PERSPEKTIF MAZHAB SUFI JALALUDDIN AR-RUMI

Nurhadi

Kopertais XII Riau, IPARI Pekanbaru

Majelis Remang-Remang At-Thuyurat Pekanbaru

ahadijurnal@gmail.com; ngajarahadi@gmail.com

Abstract

The term *sufi* is widely recognized in the Islamic tradition, especially among scholars of spiritual and mystical exploration, encompassing diverse schools such as *sufi falsafi*, *sufi amali*, *sufi zuhudi*, the *Jalaluddin Rumi* school, and others which, in essence, share the same goals of knowing God, drawing near to Him, living “with” God, and experiencing the existential dynamics of union and separation between servant and Lord. A number of scholars formulate stages on the Sufi path in the form of *taballi*, *takballi*, and *tajalli*: *taballi* is understood as the stage of self-purification through repentance from sin as preparation for encounter with the All-Pure God; *takballi* as the emptying of the self from blameworthy traits accompanied by the cultivation of praiseworthy traits through love and frequent *ṣalawāt* upon the Prophet Muhammad (peace be upon him); and *tajalli* as the peak of the Sufi journey through remembrance and *dhikr* of the names and *asma’* of God, both verbally and *qalbi* (in the heart). In the contemporary context, the author views the Sufi school of Jalaluddin Rumi—externally manifested through Sufi dance and its integration with the arts—as one of the schools that is relatively easy to apply in the lives of young people through spiritually oriented musical entertainment, provided that it is framed with correct boundaries, proper intentions, and lyrics and music that guide the servant to awareness of his or her true self and of God. On this basis, the author proposes the concept of *ṭariqat musiqiyah al-Hidayah*, affiliated with the Jalaluddin Rumi school, by composing a *qaṣīdah-nasyid* album entitled *Cahaya Petunjuk Nurhadi*, whose contents are arranged in accordance with the standards of Sufi thought using the *taballi-takballi-tajalli* framework. The *taballi* stage is realized through the *qaṣīdah-nasyid* “Siapa Diri Ini,” “Larutan Noda,” and “Tubuu”; the *takballi* stage through “Sholawat Anwarul Huda,” “Kekasihku,” “Cahaya Cinta,” and “Rindu Menyiksa”; while the *tajalli* stage is articulated through “Lā Ilāha Illā Allah,” “Allah Hū,” “Aliran Darah,”

and “Aku dan Dia.” This concept is expected to serve as an initial proposal for the development of da‘wah media and spiritual education rooted in the tradition of *tasawuf*, yet packaged in a musical form that is more communicative and accessible for the younger generation.

Keywords: *Thareqat Musiqiyah*; Sufi School; Jalaluddin Rumi; *Tasawuf*; Religious Music

Abstrak: Istilah *sufi* dalam khazanah Islam sangat dikenal, terutama di kalangan ulama penjelajah ruhani dan spiritual, dengan ragam mazhab seperti *sufi falsafi*, *sufi ‘amali*, *sufi zuhudi*, mazhab *sufi Jalaluddin ar-Rumi*, dan lainnya yang pada hakikatnya sama-sama bertujuan untuk mengenal Allah, mendekat kepada-Nya, hidup “bersama” Allah, serta menghayati dinamika penyatuan dan pemisahan eksistensial antara hamba dan Tuhannya. Sejumlah ulama merumuskan tahapan jalan *tasawuf* dalam bentuk *taballi*, *takballi*, dan *tajalli*: *taballi* dimaknai sebagai tahap penyucian diri melalui taubat dari dosa sebagai persiapan perjumpaan dengan Allah Yang Maha Suci; *takballi* sebagai pengosongan diri dari sifat tercela yang diiringi pengisian dengan sifat-sifat terpuji melalui kecintaan dan perbanyak *ṣalawāt* kepada Nabi Muhammad saw.; sedangkan *tajalli* sebagai puncak perjalanan *sufi* melalui praktik mengingat dan mendzikirkan nama serta *asmā’* Allah, baik secara lisan maupun *qalbi*. Dalam konteks kekinian, penulis memandang bahwa mazhab *sufi* Jalaluddin *ar-Rumi*, yang secara lahiriah tampak melalui *tari sufi* dan kesatuan dengan seni, merupakan salah satu mazhab yang relatif mudah diaplikasikan dalam kehidupan anak muda melalui pendekatan hiburan rohani berbasis musik, sepanjang diberikan batasan yang benar, tujuan yang tepat, serta syair dan musik yang menuntun hamba menyadari jati dirinya dan Tuhannya. Atas dasar itu, penulis mengajukan konsep *ṭariqat musiqiyah al-Hidāyah* yang berafiliasi dengan mazhab Jalaluddin *ar-Rumi*, dengan menyusun album syair berbentuk *qaṣidah nasyid* berjudul “Cahaya Petunjuk Nurhadi” yang kandungannya disusun selaras dengan standar ilmu *tasawuf* melalui kerangka *taballi–takballi–tajalli*. Tahap *taballi* diwujudkan melalui *qaṣidah nasyid* “Siapa Diri Ini”, “Larutan Noda”, dan “Tubuu”; tahap *takballi* melalui *qaṣidah nasyid* “Sholawat Anwarul Huda”, “Kekasihku”, “Cahaya Cinta”, dan “Rindu Menyiksa”; sedangkan tahap *tajalli* diartikulasikan melalui *qaṣidah nasyid* “Lā Ilāha Illā Allah”, “Allah Hū”, “Aliran Darah”, dan “Aku dan Dia”. Konsep ini diharapkan dapat menjadi tawaran awal pengembangan media dakwah dan pendidikan spiritual yang berakar pada tradisi *tasawuf*, namun dikemas dalam bentuk musikal yang lebih komunikatif bagi generasi muda.

Kata Kunci: *Thareqat Musiqiyah*; Mazhab *Sufi*; Jalaluddin *Ar-Rumi*; *Tasawuf*; Musik Religi

Pendahuluan

Thareqat adalah salah satu metode jalan menuju Allah dalam pandangan tasawuf atau *sufi*. Thareqat termasuk jenis tasawuf amali dengan mendzikirkan kalimat tertentu dengan jumlah tertentu juga dengan adab-adab tertentu. Ada banyak macam thareqat dalam Islam yang muktabarah, yang biasa disekitar kita di Indonesia ini ada thareqat naqsyabandy, samany, sattary, khalwaty, qadiry, idrisy, fauzy, tijany, alawy dan lainnya.

Dari sekian banyak thareqat muktabarah, hampir semuanya hanya menyentuh di ranah orang tua, sebagai bekal kembali kepada Allah (mati). Sangat sedikit praktisinya kaum

anak muda atau kaula muda, sebab thareqah yang ada tersebut sangat memungkinkan kaula muda mengalami kesulitan dalam mengamalkannya. Sehingga perlu solusi dalam merangkul kaum muda ini agar jiwa rohaninya tetap terarah dalam agama serta syariat.

Penulis merasa perlu sedikit memaparkan dan menawarkan thareqah anak muda dengan pendekatan yang disukai kaula muda yaitu musik atau hiburan, sedikit mengadopsi cara thareqat Jalaluddin Ar-Rumi dengan tari sufinya. Maka penulis menawarkan tidak terlalu mengedepankan tariannya atau menghilangkan tariannya, namun menggunakan seni musiknya untuk merangkul anak muda. Denganya penulis menggubah beberapa bait atau lirik syair qasyidah nasyid yang di iringi nada seni musik dalam satu album: Cahaya Petunjuk Nurhadi, dengan penamaan Thareqat Musiqiyah Al-Hidayah. Isi album tersebut adalah bait syair lirik qasyidah nasyid tentang taubat dari dosa, memuji rasulullah dengan bersholawat dan dzikir kepada Allah. Lihat cover album berikut ini:



Karena penulis menamakanya dengan Thareqat Musuquyah Al-Hidsayah dengan persepektif mazhab Jalaludin Ar-Rumi, maka logonya sebagai berikut:



Merujuk pendapat Imam Nawawi bahwa syair atau bait lirik qasyidah atau nasyid adalah sesuai dengan isinya, sebab ungkapan itu adalah ucapan atau perkataan, maka setiap ucapan atau perkataan yang baik akan bernilai baik atau pahala, dengan demikian tidaklah sebuah penistaan mengungkapkan taubat, sholawat dan dzikir dengan gubahan syair lirik qasyidah nasyid dalam nada seni musik. Kendati demikian tentu ada juga yang tidak menyepakati hal ini, namun penulis mengikuti pendapat yang membolehkan demi kemaslahatan umat kaula muda atau anak muda dengan trean atau hobi nya hiburan atau musik. Hal ini penulis tempuh semata-mata dakwah dan menyentuh hamba Allah yang jarang atau sedikit di sentuh oleh para pendakwah/da'i.

Pembahasan

A. Makna Thareqat

Secara etimologis tarekat berasal dari bahasa arab,tariqah, yang berarti jalan kecil¹, cara, metode, madzhab, aliran dan haluan.² Amin Al-kurdy mengemukakan tiga macam definisi tarikat secara terminologis:³ 1- Tariqah adalah mengamalkan shari'at dan menghayati inti shari'at itu, serta menjauhkan hal-hal yang bisa melalaikan pelaksanaan

¹ Supriana dan M.karman. Materi pendidikan Agama Islam.(Bandung: Rosda,2004), hal. 255

² Muhyiddin Abdusshomad. Hujjah NU Akidah-Amaliah-Tradisi.(Surabaya: Khalista,2008), hal. 103.

³ Miftakhur Ridlo. Sejarah Dan Tipologi Tarekat dalam Pandangan Tasawuf Dan Makrifat. (Humanistika: Jurnal Keislaman Vol. 3 No 1 2020. Hal. 139-153 ISSN (Print): 2460-5417 ISSN (Online): 2548-4400 DOI: <https://doi.org/10.36835/humanistika.v6i1.319>), hal. 140-141

semua inti dan tujuan shari'at itu. 2- Tariqah adalah melaksanakan semua perintah shari'at dan menjauhi semua larangannya dengan sekuat tenaga lahir dan batin. 3- Tariqah adalah menjauhi hal-hal yang haram, makruh, dan berlebihan dalam hal yang mubah serta melaksanakan hal-hal yang wajib dan sunnah dengan sekuat tenaga di bawah bimbingan seorang guru yang sudah mencapai level marifat.⁴

L. Massignon, yang pernah melakukan penelitian terhadap kehidupan tasawuf di beberapa negara Islam, menarik suatu kesimpulan bahwa istilah tarikat mempunyai dua macam pengertian: 1- Tarikat yang diartikan sebagai pendidikan kerohanian yang sering dilakukan oleh orang-orang yang menempuh kehidupan tasawuf. Pengertian ini menonjol pada abad ke-9 sampai ke-11 Masehi. 2- Tarekat yang diartikan sebagai perkumpulan yang di asuh oleh seorang guru murshid (pembimbing).⁵ Dalam perkembangannya, tarekat menjadi organisasi keagamaan kaum sufi dengan jumlah yang banyak dan nama yang berbeda-beda. Tarekat ini tersebar ke Asia Tenggara dan Tengah, Afrika Timur dan Utara, India, Iran dan Turki.⁶

Menurut penulis bahwa tarekat secara umum adalah sebuah upaya pendekatan diri kepada Allah dengan jalan mengamalkan shari'at yang terkodifikasi dalam Al-Qur'an dan sunnah.⁷ Dengan demikian, maka ber-tarikat tidak melulu harus melalui prosedur bai'at kepada seorang murshid dan harus mengikuti ritual-ritual husus yang berafiliasi kepada sebuah kelompok tarikat tertentu, tapi banyak sekali jalan menuju Tuhan sebanyak tarikan nafas anak Adam.⁸

Menurut penulis, apapun yang dapat membawa diri kita mengenal diri sendiri bahwa dirinya adalah hamba, lalu mengenal Allah sebagai pencipta hamba, kemudian tahu diri apa kewajiban hamba kepada Allah sebagai Tuhannya, maka hal tersebut bisa disebut dengan thareqat/jalan/suluk.

⁴ Amin Al-kurdy. *Tanwir Al-qulub Fi mu'amalati Allam Al-guyub*. (Surabaya: Alhidayah), hal. 407.

⁵ A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 281.

⁶ Supriana dan M. Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Rosda, 2004), hal. 256.

⁷ Muhamad Chaerul Rahman¹, Muhamad Wifqil Hikam², Maftuh Ajmain. *Tarekat: Pengertian Dan Sejarah Perkembangannya* *Tarekat: Definition And History Of Its Development*. (JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA <https://jicnusantara.com/index.php/jiic> Vol : 2 No: 3, Maret 2025 E-ISSN : 3047-78240, hal. 5414-5115

⁸ Abdul Halim Mahmud, *Al-mundid min Al-dalal: Dirasat Wa abhas An Tasawuf* (Misr : Dar Al-kutub Al-misriyah), hal. 196.

B. Makna Sufi

Para peneliti baik klasik maupun kontemporer berbeda pendapat seputar asal muasal kata sufi. Perbedaan pendapat ini melahirkan banyak perbedaan, dan perbedaan itu mengimbas juga pada definisi tasawuf. Disini penulis akan menyajikan beberapa pendapat tentang asal-muasal kata sufi diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Kata sufi diambil dari kata shaf' (jernih dan bersih) atau shuf (bulu domba). Pendapat ini benar, jika dilihat dari sisi makna yang dikandung taswuf, tetapi salah jika dilihat dari sisi akar katanya. Meskipun kata sufi berdekatan maknanya dengan katashaf' yang dikandung dalam diri seorang sufi tetap menurut kaidah bahasa penisbatan kata sufi terhadap kata shafa' tidak tepat. Nisbat kata shafa' adalah shafa'i, bukan sufi. Sedangkan nisbat kata shuf adalah shafawi, bukan sufi.⁹ 2. Sebagian orang berpendapat, kata sufi di nisbatkan pada ahlush shuffah. Kata ahlush shuffah dipakai untuk menyebut orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Mereka dihibur oleh Rasulullah saw dan dia juga menganjurkan Sahabat-sahabatnya untuk menghibur ahlush shuffah ini. Meski dilihat dari sisi makna pendapat ini benar, tetapi tidak tepat jika dilihat dari sisi kaidah bahasa, karena nisbat kata sufi adalah shuff, bukan sufi.¹⁰ 3. Sebagian orang berpendapat bahwa kata sufi diambil dari akar kata shaff. Jika diteliti dari maknanya, pendapat ini benar, tetapi dari segi bahasa tidak tepat, karena nisbat kata shaff adalah Shaffi bukan sufi.¹¹ 4. Imam al-Qusyairi berpendapat bahwa sufi adalah Laqab (julukan) dia mengatakan, "sebutan ini (sufi) diberikan kepada kelompok (yang mengamalkan ajaran tasawuf)" sedangkan kelompok sufi disebut sebagai sufiyah. Orang yang sedang belajar Tasawuf disebut sebagai mutashawwif. Kelompok yang sedang belajar tasawuf disebut sebagai "mutashawwifah".¹² 5. Dzun Nuun Al-Mishri (wafat tahun 245 H.) Mengatakan, "Sufi adalah seorang yang tidak dicapekkan oleh upaya mencari dunia dan tidak dirisaukan oleh besarnya dunia yang didupakannya", ia juga mengatakan, "Mereka para sufi adalah kaum yang mengutamakan Allah swt diatas segala sesuatu", maka Allah swt pun mengutamakan mereka diatas segala sesuatu."

⁹ Muhammad Mustafa Hilmi, *al-Hayaah ar-Ruhiyah fi al-Islam, al-Ha'iah al- Ammah lit Ta'lif wan Nasyr*, 1970. Hal.86-87. Lihat juga Dr. Badawi, *Tariikh at-Tashawwuf al-Islami, Wakalah al-Mathbu'at*, hal.8. Lihat juga Nicolson, *at-Tashawwuf al-Islami, terjemahan Abu Ala Afifi, (Lajnah at-Ta'lif wat Terjemah)*, hal. 66.

¹⁰ *Ar-Risalah al-Qusyairiyah, (MaktabahShabib Wa auladihi)*, hal. 216-217. Lihat juga Dr. Mustafa Hilmi, *al-Hayah ar-Ruhiyah*, hal, 87. Lihat juga Dr. Badawi, *Tarikh at-Tashawwuf al-Islami*, hal.8

¹¹ Nixon, *al-Tashawwuf al-Islami wa Tarikhu*, hal. 66. lihat juga Dr. Jamil Muhammad Abul Ala, *at-Tashawwuf al-Islami: Nasy'atuh wa Athwaaruh*, hal. 6

¹² Imam al-Qusyairi, *ar-Risalah al-Qusyriyah*, hal. 216. Lihat juga Dr. Mustafa Hilmi, *al- HayahAr-Ruhiyah*, hal. 88-89

Sakhl bin Abdullah Al-Tustari (wafat tahun 283 H.)¹³ Mengatakan, “sufi adalah orang yang bersih dari kotoran, yang pikirannya penuh, yang putus hubungannya dengan manusia hanya untuk berhubungan dengan Allah swt yang memandang sama antara emas dan tanah.”¹⁴ 7. Al-Junaid mengatakan, “sufi barat tanah yang dilemparkan padanya segala hal yang buruk, dan tidak ada yang keluar darinya kecuali segala sesuatu yang manis.”¹⁵ 8. Sebagian berpendapat bahwa kata sufi diambil dari kata shuuf (bulu domba kasar), karena memakai baju dari bulu domba kasar adalah kebiasaan Nabi- Nabi dan shiddiqin. Pakaian dari bulu domba juga merupakan tanda orang- orang miskin yang rajin beribadah.¹⁶ Dari beberapa pendapat diatas para ulama lebih mendukung pendapat yang terakhir. Yaitu, kata sufi diambil dari akar kata shuuf (bulu domba kasar), karena dari sisi makna maupun bahasa sangat sesuai. Banyak ulama yang mendukung pendapat ini, seperti as-Sarraj ath-Thusi dalam Al-Luma’ halaman 42, As-Sahruri dalam ‘Awarif Al-Ma’arif ‘ala Hamisy al-Ihya’ jilid 5 pada halaman yang ke 64, Ibnu Khaldun dalam Al-Muqaddimah pada halaman yang ke 42, dan Ibnu Taimiyah dalam Majmu’ Al-Fatawa jilid I pada halaman yang ke 6.

Dari definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sufi adalah orang yang senantiasa bersih, selalu membersihkan waktunya dari segala kotoran dengan membersihkan hati dari kotoran nafsu. Proses pembersihan hati ini dibantu dengan selalu merasa butuh dengan Allah swt. Perasaan membutuhkan Allah SWT ini lah yang menghilangkan kotoran. Setiap kali nafsu bergerak dan nampak dengan salah satu sifatnya, maka sufi mampu mengenali nafsunya tersebut dengan ilmunya yang luas, lalu sang sufi berlari meninggalkan nafsu untuk menghadap Tuhan-Nya.¹⁷

Menurut penulis dengan target kaula muda atau anak muda atau orang yang memiliki kecenderungan muda atau masih muda, punya kebiasaan atau hobby hiburan atau musik, maka yang paling tepat adalah metode sufi ar-Rumi dengan seni musik yang diiringi dengan syair munajat, doa, sholawat dan dzikir.

¹³ Abu Muhammad Sahl bin Rafi'. salah satu imam kaumnya. sempat bertemu dengan Dzun Nun saat menuju ke makkah. wafat tahun 283 H. Lihat At-Thabaqat Al-Kubra Jilid I hal. 85.

¹⁴ Ibrahim Basiyuni, Nasy'atut Tashawwuf Al-Islami, Darul Ma'arif, hal. 18

¹⁵ Abdurrahman As-Silm, Thabaqat Ash-Shufiyah, Asy-Sya'bu, 1328 H. hal. 19

¹⁶ Ath-Thusi, al-Luma', diperiksa oleh Dr. Abdul Halim Mahmud, (Mesir. Darul Kutub Al- Alhadisah), hal. 41. Lihat juga Ibnu Khaldun Al-Muqaddimah, hal. 41

¹⁷ Awarif Al-Ma'arif, (Cairo: As-Sa'adah), hal. 208

C. Penafsiran Sufi Jalaluddin Ar-Rumi

Penulis mencoba menafsirkan bahwa sufi model Imam Jalaluddin Ar-Rumi dengan tari sufi yang berkeliling atau memutar membentuk titik atau angka satu yang memang juga di iringi dengan seni musik sufi, maka ini adalah model sufi klasik yang mencoba mengakomodir perilaku modern atau kontemporer, terutama di kalangan orang-orang yang memang agak jauh dari masjid atau majelis taklim, seyogyanyalah di sentuh dengan hal-hal yang selalu dijalani atau dialami disetiap hatrinya, semisal dunia hiburan atau musik. Maka dunia hiburan harus dimasuki dakwah dengan metode pendekatan thareqat musiqiyah al-Hidayah melalui syair qasyidah nasyid dengan lirik regilius.

D. Hubungan Thareqat Musiqiyah Al-Hidayah dengan Mazhab Sufi Jalaluddin Ar-Rumi

Adapun hubungan antara sufi mazahab Jalaluddin ar-Rumi dengan Thareqat Musiqiyah al-Hidayah adalah sangat kental dan erat, maknanya thareqat musiqiyah al-Hidayah bukanlah yang baru pertama kalinya, melainkan sudah ada pendahulunya yaitu Imam Jalaluddin ar-Rumi. Kemudian Imam Jalaluddin dalam seninya menggunakan alat seni klasik sesuai perkembangan pada zaman itu, demikian pula dengan thaeqat musiqiyah al-Hidayah menggunakan alat seni musik yang sesuai dengan perkembangan seni musik di zaman sekarang yang modern ini. Penulis berharap, jika ada sebagian kita nantinya yang kurang setuju atau sepakat dengan amaliyah thareqat musiqiyah al-Hidayah ini, agar kiranya dapat mendalami kitab-kitab Imam Jalaluddin ar-Rumi berkaitan dengan thareqat sufinya, terutama tari sufi dengan iringan alat seni musik.

E. Tahapan Thareqat Musiqiyah Al-Hidayah

1. Tahalli

Taubat adalah perbuatan seorang hamba menyadari dirinya berdosa dan ingin kembali menyerahkan dirinya kepada Allah sebagai bentuk ketundukannya terhadap syariat dan tahu dirinya bahwa dirinya benar-benar seorang hamba yang harus mengambakan dirinya kepada Allah. Pengharapan tersebut tertuang dalam kata-kata secara sharih dan umum, baik melalui ucapan sederhana atau munajat bahkan bisa melalui syair qasyidah dan nasyid. Ucapan atau bacaan taubat tersebut sering diberi nama istighfar. Maka istighfar adalah perwujudan taubat dalam bentuk kata-kata secara berkesinambungan sampai

menurut keyakinan bahwa taubat dan istighfarnya diterima Allah. Maka kata kunci dari tahalli adalah mensucikan diri dari dosa dengan cara bertaubat kepada Allah melalui memperbanyak membaca istighar mohon ampun kepada Allah.

Maka adapun dalam thareqat musiqiyah al-Hidayah dengan tiga syair lirik qasyidah nasyid dalam taubat dan istighfar dengan judul: 1. Siapa Diri Ini; 2. Larutan Noda; 3. Tubu. Adapun syair liriknya adalah sebagai berikut:

Judul Lirik Qasyidah:
"Siapa Diri Ini"

Siapalah Diri ini
Hanya Setetes Air Hina
Lemah Tak Berdaya
Kecuali Izin Kehendaknya

Dari Tanah Asalnya
Dalam Tanah Kembalinya
Dari Tanah Keluarnya
Di Atas Tanah dikumpulkannya

Manusia Namanya
Tempat Salah dan Berdosa
Hamba Allah Istilahnya
Khilaf Salah Pasti Adanya

Astagfirullah Ucapannya
Kata Taubat Pada Tuhannya
Mohon Ampun Maknanya
Hanya Allahlah Tempatnya

Astagfirullah Rabbal Baraya
Astagfirullah Minal Khathaya
Astagfirullah Rabbal Baraya
Astagfirullah Minal Khathaya

Air Mata Bukti Salahnya
Penyesalan Dalam Hatinya
Astagfirullah Suara Lidahnya
Tangisan Isak Dalil Nadanya

Nurhadi

Astagfirullah Allah Hu Hu Hu
Astagfirullah Allah Hu Hu Hu
Astagfirullah Hu Allah Hu Allah

Reff.

Mata Ini, Mulut Ini, Telinga Ini
Astagfirullah Ampunilah Allah
Tangan Ini, Kaki Ini, Pikiran Ini
Astagfirullah Ampunilah Allah
Raga Ini, Hati Ini, Jiwa Ini
Astagfirullah Ampunilah Allah

Astagfirullah Rabbal Baraya
Astagfirullah Minal Khathaya
Astagfirullah Rabbal Baraya
Astagfirullah Minal Khathaya

Astagfirullah Allah Hu Hu Hu
Astagfirullah Allah Hu Hu Hu
Astagfirullah Hu Allah Hu Allah

Ciptaan:

Cahaya Petunjuk Nurhadi

Lirik Qasyidah:

"Larutan Noda"

Setiap Manusia Punya Salah
Sebaik Yg Bersalah Bertaubat
Astagfirullahaladhim
Astagfirullahaladhim

Dengan Mata Ku Berdosa
Astagfirullahaladhim
Dengan Mulut Ku Berdosa
Astagfirullahaladhim
Dengan Telinga Ku Berdosa
Astagfirullahaladhim
Dengan Pikiran Ku Berdosa
Astagfirullahaladhim

Dengan Tangan Ku Berdosa
Astagfirullahaladhim

Dengan Kaki Ku Berdosa
Astaghfirullahaladhim
Dengan Syahwat Ku Berdosa
Astaghfirullahaladhim
Dengan Hati Ku Berdosa
Astaghfirullahaladhim

Astaghfirullah Ampuni Ya Allah
Dosa Jiwa Raga
Dosa Ruhani Jasami
Dosa Gerak Diam
Astaghfirullah Ya Allah

Reff.
Dengan Istghfar Aku Memohon
Dengan Sholawat Aku Bertawasul
Dengan Dzikir Aku Berharap
Dengan Tawajuh Aku Bermunajat
Dengan Doa Aku Bertawakkal

Astaghfirullahaladhim
Astaghfirullahaladhim
Astaghfirullahaladhim
Ampunilah Ya Allah
Kasihaniilah Ya Allah

Dengan Kekasihmu Aku Memohon
Demi Namamu Aku Berharap
Demi Dzatmu Aku Berkholwat
Demi Rahmatmu Aku Mendapat

Astaghfirullahaladhim
Astaghfirullahaladhim
Astaghfirullahaladhim
Ampunilah Ya Allah
Ampunilah Ya Allah

Ciptaan:
Cahaya Petunjuk Nurhadi

Lirik Qasyidah:
"Tubuu"

Ya Allah Ya Allah Ya Allah
Ya Rabbana Ya Rabbana
Aku Berlumur Dosa
Kedhaliman Merasuki Diriku
Ampunilah Aku Ya Allah Hu

Kepadamu Aku Bertaubat
Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Jika Tidak Engkau Ampuni Aku
Kemana Aku Meminta Ampun
Celaka Celaka Celakalah Aku
Ya Allahu Ya Allahu Ya Allahu

La Ilaha illa Anta
Tiada Tuhan Selain Engkau Ya Allah
Aku Mengakui Dosa Ku
Engkau Maha Suci
Sucikanlah Dosa Ku
Ya Rabbana Ya Rabbana

Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullahu hu hu hu

Reff.
Sungguh Aku Hamba Berdosa
Dosa Tak Bertepi Luasnya
Dosa Tak Terangkat Beratnya
Dosa Tak Terlihat Malunya
Dosa Tak Terbayang Seramnya

Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullahu hu hu hu

Engkaulah Maha Pengampun
Engkaulah Maha Pengasih
Engkaulah Maha Penyayang
Engkaulah Maha Penerima Taubat

Aku Bertaubat Padamu

Ya Allahu Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullah Wa Atubu Ilaih
Astagfirullahu hu hu hu

Ciptaan:
Cahaya Petunjuk Nurhadi

2. Takhalli

Sholawat adalah pujian Allah dan Malaikat juga Manusia kepada Nabi Muhammad saw, juga makna sholawat pujian kepada para hamba Allah yang shaleh, baik para nabi dan rasul ataupun yang lainnya. Kecintaan Allah dan Malaikat terutama kepada Nabi Muhammad saw diwujudkan dengan sholawatnya kepada Nabi Muhammad saw, demikian juga cinta serta mahabbahnya hamba kepada sang Nabi-nya dibuktikan dengan sholawat, sehingga lahirilah banyak bacaan sholawat yang dikarang oleh para ulama, dengan berbagai istilah, nama dan judul sholawatnya. Sholawatnya Allah kepada Nabi disebut Rhamat, sholawatnya malaikat Jibril disebut sholawat Jibril, sholawat muhibbin kepada nabi sesuai penobatannya masing-masing, maka termasuk sholawatnya penulis kepada nabi Muhammad saw disebut dengan sholawat anwarul huda. Selain sholawat dalam memuji nabi Muhammad saw juga dapat diwujudkan dengan syair atau munajat kerinduannya dengan berbagai macam bentuk dan lirik serta seninya. Maka kata kunci dalam tahapan takhalli adalah banyak memuji dan berbuat perbuatan terpuji dengan memuji orang yang sangat terpuji yang dipuji oleh Allah yang maha terpuji.

Maka adapun dalam thareqat musiqiyah al-Hidayah dengan empat syair lirik qasyidah nasyid dalam sholawat dan pujian kepada nabi sebagai bentuk kerinduan, yaitu: 1. Sholawat Anwarul Huda; 2. Kekasihku; 3. Cahaya Cinta; 4. Rindu Menyiksa. Adapun syair liriknya adalah sebagai berikut:

Judul Sholawat:
"Anwarul Huda"

Allahumma Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Muhammad
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Habibillah Muhammad
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Nur Muhammad
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Anwaril Huda Muhammad
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Nuril Hadi Muhammad

Nurhadi

Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Nur Ala Nur Muhammad
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Nur Ala Nuril Hadi Muhammad
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Muhammad Min Nurillah
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Muhammad Min Nur Muhammad Ahmad
Shalli Wa Sallim Wabarik Ala Sayyidina Muhammad Min Nurilhadi Muhammad Ahmad
Wa Ala Alihi Wa Shahbihi Ajma'in

Ciptaan:

Cahaya Petunjuk Nurhadi

Lirik Sholawat: Anwarul Huda

(Ciptaan: Cahaya Petunjuk Nurhadi)

Muhammadun

Muhammadun

Basyarun La Kalbasyari

Bal Huwa Kal Yaquti Binal Hajari

[Intro]

Allahumma Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Muhammad

[Verse 1]

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Habibillah Muhammad

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Nur Muhammad

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Anwaril Huda Muhammad

[Chorus]

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Nuril Hadi Muhammad

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Nur 'Ala Nur Muhammad

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Nur 'Ala Nuril Hadi Muhammad

[Bridge]

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Muhammad Min Nurillah

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Muhammad Min Nur Muhammad Ahmad

Sholli Wa Sallim Wa Barik 'Ala Sayyidina Muhammad Min Nurilhadi Muhammad Ahmad

[Outro]

Wa 'Ala Alihi Wa Shahbihi Ajma'in

Allahumma Sholli Wa Sallim 'Ala Sayyidina Muhammad

Lirik Qasyidah"

"Kekasihku"

Adzubillahi Minasyaithan Nirrajim

Bismillahir rahman nirrahim

Laqad Jaa Akum Rasulum

Min anfusikum

Nurhadi

Azizun alaihi maa anittum Harisun alaikum bil mukminina raufurrahim

Muhammad Namanya
Abdullah Abinya
Aminah Umminya
Abdul Muthalib Nasabnya
Ismail bin Ibrahim Akar Rumpunnya

Senin Harinya
Dua Belas Tanggalnya
Rabiul Awal Bulannya
Gajah Tahunnya
Itulah Kelahirannya

Bercahaya Kelahirannya
Sujud Setelahnnya
Berbicara Mukjizatnya
Khataman Nabi di Belikatnya
Tampan Bak Bulan Purnama Wajahnya

Reff.
Innallaha wa Malaikatahu Yushalluna Alan Nabiy
Yaa Ayuhalladzina Amanu Shalluu alaih
Shallu alaihi wasallimutaslimaa

Shallallahu ala Muhammad
Shallallahu alai Wasallam
Shallallahu ala Muhammad
Shallallahu alai Wasallam

Ya Nabi Salam Alaika
Ya Rasul Salam Alaika
Ya Habib Salam Alaika
Shalawatullah Alaika

Kekasihku Muhammad
Kekasihku Muhammad
Kekasihku Muhammad
Ya Habiballah Ya Rasulallah

Muhammad Kekasihku
Muhammad Kekasihku
Muhammad Kekasihku

Nurhadi

Isyfa Lana Isyfa Lana
Isyfa Lana Isyfa Lana
Ya Habibana
Muhammmmmaaaaaaddd

Ciptaan:
Cahaya Petunjuk Nurhadi

Lirik Qasyidah:
"Cahaya Cinta"

Gelap Malam Menjelma
Gulita Malam Menyelimuti
Mata Terpejam Merindukan
Cahaya Cinta di dalam Hati

Cinta Setitik Segudang Nikmat
Cinta Setetes Sesamudera Rasa
Cinta Secuwil Seragam Lezat
Cinta Seberkas Secahaya Indah

Nabi Muhammad Kekasih Hati
Dirindukan Setiap Insan Madani
Kekasih Tuhan Kekasih Hati
Semoga di Pertemuan didalam Mimpi

Reff.
Shalatullah Salamullah ala Thoha Rasulillah
Shalatullah Salamullah ala
Yaasin Habibillah
Ya Habiballah
Ya Habiballah

Tawasalna Bibismillah Wabil Hadi Rasulallah Wa Kulli Mujahidi lillah bi Ahli Badri Ya
Allah
Bi Ahli Badri Ya Allah
Bi Ahli Badri Ya Allah

Terangilah Hati ini
Ya Rasulallah
Bawalah Nur Mu di Hati ini
Ya Habiballah

Nurhadi

Muhammad
Muhammad
Muhammad
Cintaku Hanya Padamu

Muhammad
Muhammad
Muhammad
Cahaya Cinta Ku

Ciptaan:
Cahaya Petunjuk Nurhadi

Lirik Qasyidah:
"Rindu Menyiksa"

Tetesan Air Mata
Mengalir di Pipi
Mata Terasa Buta
Rindu Tangisan Tak Bertepi
Ya Rasulullah Ya Habiballah
Ya Muhammad Ya Ahmad

Namumu di Hati
Cintaku Berseri
Nur Mu Bersemi
Rinduku Menyiksa

Datanglah Wahai Kekasihku
Dalam Setiap Langkahku
Terangilah Aku
Dengan Cahaya Nur Mu

Perlihatkanlah Dirimu
Dalam Pandangan Ku
Sebagai Fakta dan Realita
Rinduku Menyiksa
Rinduku Membara
Rinduku Menyatu

Ya Rasulullah Ya Habiballah
Yaaaa Muhammad
Yaaaa Nur Muhammad

Yaaaa Ahmad

Reff.

Maula Ya Shalli Wa Sallim Daiman Abada

Ala Habibika Khairil Khalqi Kulli Himin

Huwal Habibulladzi Turja Syafa'atuhu

li kulli Haulim Minal Ahwali Muqtahimi

Ya Rabbibil Musthafa Balligh Maqashidana Waghfirlana mamadha Ya Wasial Karami

Hadirlah dalam Qalbuku

Ajarilah Jiwaku

Terangilah Pikiranku

Pembawa Hidayah dalam Syariatku

Ya Rasulallah Ya Habiballah

Ya Rasulallah Ya Habiballah

Yaa Muhammad Yaa Ahmad

Habibii Habibii Habibii

Yaaa Nuur Ilahii Yaa Rabbii Yaa Rabbii

Ciptaan:

Cahaya Petunjuk Nurhadi

3. Tajalli

Tajalli merupakan penyak pengabdian seorang hamba pada tuhan, dengan kedekatan, merasakan, mengalami dzauq yang sangat dalam. Merasa apa yang ada hanya manespestasi keberadaan tuhan Allah, sebab Allah lah yang menjadikan dan mengaturnya, semuanya dalam gengaman ilmunya. Hal ini dapat ditempuh dengan cara dzikir dan mengingat Allah serta tadabbur alam. Mengingat Allah dalam pikiran, akal, lisan dan hati, baik dzikir lisan maupun dzikir qalbi. Dalam dzikir lisan dapat ditempuh dengan dzikir tahlil atau dzikir nafi istbat (laa ilaha ila Allah), setelah itu baru dzikir ismu dzat (Allah Allah Allah), baik dalam lisan atau qalbi, demikian juga dzikir isim dhamir (hu hu hu), baik dalam ucapan lisan atau qalbi. Ketika ketiga tahapan dzikir tersebut dilalui maka akan sampai nantinya di maqam tajalli (laa maujud illa Allah).

Maka adapun dalam thareqat musiqiyah al-Hidayah dengan empat syair lirik qasyidah nasyid dalam bentuk dzikir, baik tahlil, ismu dzat atau isim dhamir, dengan judulnya yaitu: 1.Laa Ilaha Illa Allah; 2. Allah Hu; Aliran darah; 4. Aku dan Dia. Adapun syair liriknya adalah sebagai berikut:

Lirik Qasyidah:

"Laa Ilaha Illa Allah"

Siapa Tuhanmu?

Laa Ilaha Illa Allah

Apa Dalilmu?

Alam Semesta Ciptaannya

Laa Ilaha Illa Allah

Tiada Tuhan Selain Allah

Berapa Tuhanmu?

Tuhanku Esa

Apa Alasanmu?

Mustahil Allah Itu Dua atau Tiga atau Selebihnya

Laa Ilaha illa Allah

Tiada Tuhan Selain Allah

Allah Yang Qidam

Allah Yang Baqa

Allah Yang Mukhalafatu

LilhawadisI

Allah Yang Qiyamu Binafsihi

Allah Yang Wahdaniyat

Laa Ilaha illa Allah

Tiada Tuhan Selain Allah

Allah Yang Qudrat

Allah Yang Iradat

Allah Yang Ilmu

Allah Yang Hayat

Allah Yang Samak

Allah Yang Bashar

Allah Yang Kalam

Laa Ilaha Illa Allah

Tiada Tuhan Selain Allah

Reff.

Laa Ilaha Illa Allah

Tiada Tuhan Selain Allah

Laa Ilaha Illa Allah

Tiada Tuhan Selain Allah

Laa Ilaha Illa Allah

Nurhadi

Laa Ilaha Illa Allah
Laa Ilaha Illa Allah
Tiada Tuhan Selain Allah

Allah Tuhanku Allah
Allah Tuhanku Allah
Allah Tuhanku Allah
Laa Ilaha Illa Allah
Tiada Tuhan Selain Allah

Ciptaan:
Cahaya Petunjuk Nurhadi

Lirik Qasyidah:
"Allah Hu"

Bismillahirrahmanirrahim
Qul Huwa Allahu Ahad
Allahu Shamad
Lam Yalid Walam Yulad
Walam Yakullahu Kufuwan Ahad

Katakan Dia Allah Hu
Ucapakan Dia Allah Hu
Dzikirkan Dia Allah Hu
Yakinkan Dia Allah Hu

Allah Tuhan Yang Esa
Allah Tuhan Tempat Mengadu
Allah Tuhan Semua Manusia
Allah Tuhan Semesta Alam
Allah Hu
Allah Hu
Allah Hu

Hu Allah
Hu Allah
Hu Allah
Qul Hu Allah
Qul Hu Ahad
Qul Hu Allah Hu Ahad
Allah Hu
Allah Hu

Nurhadi

Allah Hu

Reff.

Allah Hu Shamad

Allah Hu Ahad

Allah Hu Allah Hu Allah Hu

Hu Allah Hu Allah Hu Allah

Laa Ilaha Illa Allahu Hu Hu Hu

Laa Ilaha Illa Allahu Hu Hu Hu

Laa Ilaha Illa Allahu Hu Hu Hu

Allah Hu Allah Hu Allah HUUUU

Allah Allah Allah HUUUU

Allah Allah Allah HUUUU

Allah Allah Allah HUUUU

Allah.....Hu.....

Ciptaan:

Cahaya Petunjuk Nurhadi

Lirik Qasyidah:

"Aliran Darah"

Jasadku

Ragaku

Hatiku

Jiwaku

Mengalir Darah Kulimah

Allah Allah Allah

Allah Allah Allah

Allah Allah Allah

Di Kepala Ada Allah

Di Pikiranku Ada Allah

Di Akalku Ada Allah

Di Matakku Ada Allah

Di Telingaku Ada Allah

Di Mulutku Ada Allah

Allah Allah Allah

Allah Allah Allah

Allah Allah Allah

Di Dadaku Ada Allah
Di Hatiku Ada Allah
Di Jantungku Ada Allah
Di Jiwaku Ada Allah
Di Tanganku Ada Allah
Di Kakiku Ada Allah
Di Seluruh Jasad ini Ada Allah
Di Aliran Darah ini Ada Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah

Reff.

Di Langit Ada Allah
Di Bumi Ada Allah
Di Alam Semesta Hanya Ada Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah

Di Lautan Ada Allah
Di Daratan Ada Allah
Di Binatang Ada Allah
Di Tumbuhan Ada Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah

Di Orang Kaya Ada Allah
Di Orang Miskin Ada Allah
Di Orang Alim Ada Allah
Di Orang Bodoh Ada Allah
Di Orang Sehat Ada Allah
Di Orang Sakit Ada Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah

Semuanya Ada Allah
Semuanya Ada Allah
Semuanya Ada Allah

Ciptaan:

Cahaya Petunjuk Nurhadi

Aliran Darah Versi Duet

[ntroduction]

Allah... Allah... Allah...

[Verse 1]

Jasadku, ragaku, dan hatiku

Jiwaku menyatu dalam zikirku

Mengalir darah, darah kulimah

Menyebut nama-Mu, Yang Maha Indah

Allah... Allah... Allah...

[Verse 2]

Di dalam kepala, di tiap pikiran

Di dalam akal, Engkau kusembah

Di mata, telinga, dan lisan ini

Hanya nama-Mu yang menghiasi

Allah... Allah... Allah...

[Chorus]

Di langit yang luas, di bumi yang terbentang

Di alam semesta, Cahaya-Mu benderang

Tak ada ruang tanpa hadir-Mu

Tak ada waktu tanpa pengawasan-Mu

Semuanya ada Allah

Semuanya karena Allah

[Verse 3]

Di dalam dada, di detak jantungku

Di setiap nadi, di seluruh jasadku

Di tangan, di kaki, melangkah pada-Mu

Di aliran darah, menyatu dalam rindu

Allah... Allah... Allah...

[Bridge]

Di lautan dalam, di darat yang hijau

Di tumbuhan, di hewan, asma-Mu berkilau

Pada si kaya, pada si miskin

Pada si alim, pada yang awam

Di saat sehat, di kala sakit

Engkaulah tempat kami bangkit

[Chorus]

Di langit yang luas, di bumi yang terbentang

Di alam semesta, Cahaya-Mu benderang

Tak ada ruang tanpa hadir-Mu

Tak ada waktu tanpa pengawasan-Mu

Semuanya ada Allah

Nurhadi

Semuanya karena Allah
[Outro]
Semuanya ada Allah
Semuanya milik Allah
Hanya Allah di hatiku
Allah... Allah... Allah...

Ciptaan:
Cahaya Petunjuk Nurhadi / Farhan

Judul Lirik Qasyidah:
"Aku dan Dia (Allah)"

La Ilaha Illa Allah
La Ma'bud Illa Allah

La Ilaha Illa Allah
La Maqsud Illa Allah

La Ilaha Illa Allah
La Mabthlub Illa Allah

La Ilaha Illa Allah
La Maujud Illa Allah

Tiada Tuhan Selain Allah
Allahlah Yg Ku Sembah
Tiada Tuhan Selain Allah
Allahlah Yg Ku Tuju
Tiada Tuhan Selain Allah
Allahlah Yg Ku Cari
Tiada Tuhan Selain Allah
Allahlah Yg Ku Lihat

Ilahi Anta Maqsudi Wa Ridhaka Mathlubi
Allahlah Yg Ku Cari dan Ridhanya Yg Ku Minta

Reff.
Namanya di Hati "Allah"
Ucapannya di Lisan "Allah"
Namanya di Hati "Allah"
Ucapannya di Lisan "Allah"

Allah Allah Allah
La Ilaha Illa Allah
Allah Allah Allah

La Illaha Illa Allah
Allah Allah Allah
Hu Allah Hu Allah Hu Allah
Allah Hu Allah Hu Allah Hu

Hu dalam Hembusan Nafasku
Allah dalam Hembusan Qalbuku
Dia dan Aku dalam Nafasku
Aku dan Dia dalam Hatiku

Aku Adalah Dia
Dia Adalah Aku
Aku Bukan Dia
Dia Bukan Aku

Allah Allah Allah
Allah Allah Allah
Allah Allah Allah

Ciptaan:
Cahaya Petunjuk Nurhadi

Penutup

Thareqat adalah jalan yang dilalui seorang salik dalam mendekati diri kepada Allah. Seorang yang salik akan menjadi sufi ketika tahapan dalam thareqat dilalui. Dari berbagai macam dan jenis thareqat sufi, maka tasawuf thareqat Imam Jalaluddin Ar-Rumi adalah salah satu mazhab sufi yang mengadopsi seni musik menjadi sarana dalam mengingat Allah atau dzikir yaitu tari sufi. Maka thareqat musiqiyah al-Hidayah adalah termasuk thareqat yang terpengaruh dari mazhab Jalaluddin ar-Rumi. Dalam thareqat musiqiyah al-Hidayah, maka tahapannya adalah taubat, sholawat dan dzikir dengan istilah dalam tasawuf tahalli, takhalli dan tajalli.

Dalam mempromosikan amaliyah ini, maka penulis membuat kaos majelis thareqat musiqiyah al-Hidayah dengan model sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, M. (2008). *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*. Khalista.
- Al-Kurdy, A. (n.d.). *Tanwir Al-qulub Fi mu'amalati Allam Al-guyub*. Alhidayah.
- Ar-Risalah al-Qusyairiyah*. (n.d.). Maktabah Shabib Wa Auladihi.
- As-Silm, A. (1328 H). *Thabaqat Ash-Shufiyah*. Asy-Sya'bu.
- At-Thabaqat Al-Kubra* (Jilid I). (n.d.).
- Ath-Thusi. (n.d.). *Al-Luma'* (A. H. Mahmud, Ed.). Darul Kutub Al-Alhadisah.
- Awarif Al-Ma'arif*. (n.d.). As-Sa'adah.
- Basiyuni, I. (n.d.). *Nasy'atut Tashawwuf Al-Islami*. Darul Ma'arif.
- Hilmi, M. (n.d.). *Al-Hayah Ar-Rubiyah*.
- Hilmi, M. M. (1970). *Al-Hayaah ar-Rubiyah fi al-Islam*. Al-Ha'iah al-Ammah lit Ta'lif wa al-Nasyr.
- Ibn Khaldun. (n.d.). *Al-Muqaddimah*.
- Imam al-Qusairi. (n.d.). *Ar-Risalah al-Qusyriyah*.
- Jamil Muhammad Abul Ala. (n.d.). *At-Tashawwuf al-Islami: Nasy'atub wa Athwaarub*.
- Mahmud, A. H. (n.d.). *Al-mundid min Al-dalal: Dirasat Wa abbas An Tasawuf*. Dar Al-kutub Al-misriyah.
- Mustofa, A. (1999). *Akhlak Tasawuf*. Pustaka Setia.

- Nicolson. (n.d.). *At-Tashawwuf al-Islami* (Abu Ala Afifi, Trans.). Lajnah at-Ta'lif wat Terjemah.
- Nixon. (n.d.). *Al-Tashawwuf al-Islami wa Tarikhub*.
- Rahman, M. C., Hikam, M. W., & Ajmain, M. (2025). Tarekat: Pengertian dan Sejarah Perkembangannya. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5413–5421. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2818>
- Ridlo, M. (2020). Sejarah dan Tipologi Tarekat dalam Pandangan Tasawuf dan Makrifat. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 3(1), 139–153. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/366/327>
- Supriana, & Karman, M. (2004). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Rosda.